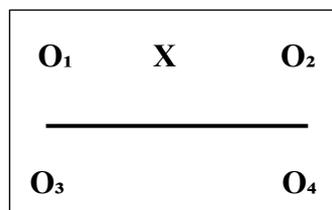


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam konteks penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka guna menguji hipotesis serta menjelaskan fenomena secara objektif. (Balaka, 2022) menjelaskan bahwa tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah menguji hubungan antar variabel melalui data yang terukur dan dianalisis secara statistik. Pendekatan ini kerap dimanfaatkan untuk menilai efektivitas suatu program pendidikan, mengevaluasi metode pembelajaran, serta mengukur capaian belajar peserta didik.

Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Experimental Design* dengan jenis *Non-equivalent Control Group Design*. Dalam desain ini, tidak dipilih secara acak, yaitu kelompok eksperimen kelas kontrol. Kedua kelompok diukur sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa penerapan teknik *Gelpitas*, sedangkan kelompok kontrol tidak menerima perlakuan.



Gambar 3.1 Desain Penelitian *Non-equivalent Group Design*

Keterangan:

X: Pemberian perlakuan dengan teknik *Gelpitas*.

O<sub>1</sub>: *Pretest*, tentang kemampuan berbicara bahasa Inggris anak sebelum diberi perlakuan pada kelas eksperimen.

O<sub>2</sub>: *Posttest*, tentang kemampuan berbicara bahasa Inggris anak setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen.

O<sub>3</sub>: *Pretest*, tentang kemampuan berbicara bahasa Inggris anak setelah diberi perlakuan pada kelas kontrol.

O<sub>4</sub>: *Posttest*, tentang kemampuan berbicara bahasa Inggris anak setelah diberi perlakuan pada kelas kontrol.

### 3.2 Lokasi Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas B1 dan B2 di TK N Pembina Kota Tasikmalaya pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025 yang beralamatkan di Jl. Lingkar Dadaha RW/RT 1/1, kelurahan Nagrawangi, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Lembaga ini menyelenggarakan pendidikan anak usia dini menggunakan kurikulum yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kegiatan pembelajaran berlangsung dari pagi hingga siang hari, diselingi dengan aktif bermain dan istirahat bagi anak-anak.

#### 2. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini ialah subjek yang terlibat aktif dalam kegiatan motorik, musikal, dan permainan, serta memberikan respons terhadap aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mereka juga bertanggung jawab atas keterlibatan mereka selama proses berlangsung.

Dalam penelitian ini, partisipan terdiri dari dua kelompok utama yaitu:

- 1) Guru kelompok B1 dan B2 di TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya  
Guru berfungsi sebagai fasilitator yang mendukung peneliti dalam mengatur situasi kelas dan memfasilitasi pelaksanaan perlakuan, khususnya dalam penelitian mengenai pengaruh teknik *Gelpitas* terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun.
- 2) Sebanyak 30 siswa dilibatkan dalam penelitian ini, terdiri atas 15 siswa kelas B1 sebagai kelompok eksperimen dan 15 siswa kelas B2 sebagai kelompok kontrol. Pemilihan kelompok didasarkan pada karakteristik perilaku siswa yang diamati oleh guru kelas. Kelas B1 dipilih sebagai kelompok eksperimen karena menunjukkan antusiasme tinggi, rasa

ingin tahu yang konsisten, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran, termasuk saat menghadapi pengalaman baru. Sementara itu, kelas B2 dipilih sebagai kelompok kontrol karena menunjukkan respons yang relatif tenang dan kurang eksploratif, sehingga dinilai tepat untuk menjadi pembanding. Seluruh siswa terlibat berusia antara 5 hingga 6 tahun.

### 3. Isu Etik

Penelitian ini melibatkan manusia sebagai subjek, sehingga diperlukan penerapan etika khusus untuk menjaga kelancaran proses dan menghindari dampak negatif, baik fisik maupun non fisik. Etika penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam pengumpulan data agar kegiatan berjalan profesional dan sesuai aturan. Panduan etika tersebut meliputi:

- a. Memperoleh izin resmi terkait pelaksanaan penelitian dan studi lapangan terhadap subjek.
- b. Membawa surat pengantar studi pendahuluan, observasi, dan proses penelitian.
- c. Menentukan jadwal penelitian yang telah disepakati bersama.
- d. Meminta persetujuan dalam pengambilan data serta dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh subjek atau objek yang menjadi fokus penelitian dan memiliki ciri-ciri yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan ditarik kesimpulannya. Pemahaman yang tepat tentang populasi sangat penting, karena kesalahan dalam menentukan populasi dapat menghasilkan data yang tidak representatif dan menurunkan validasi penelitian. Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh siswa kelompok B1 dan B2 di TK N Pembina Kota Tasikmalaya dengan total sebanyak 30 anak berusia 5 hingga 6 tahun. Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sumber data utama dalam penelitian. Sampel dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi. Menurut (Balaka, 2022), sampel merupakan sebagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sedangkan populasi mencakup keseluruhan objek atau subjek yang diteliti. Adapun sampel

dalam penelitian ini adalah siswa kelas B1 dan B2 di TK N Pembina Kota Tasikmalaya, yang terdiri dari 15 anak pada kelas B1 sebagai kelompok eksperimen dan 15 anak pada kelas B2 sebagai kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan kelas yang sudah terbentuk secara alami sesuai pembagian di sekolah, dengan pertimbangan kesesuaian usia dan ketersediaan jadwal pembelajaran.

### 3.4 Variabel dan Definisi Operasional

#### 1. Variabel

Variabel karakteristik yang dapat dibedakan ke dalam paling sedikit dua kategori yang berbeda, atau mampu menghasilkan paling tidak dua hasil dari proses pengukuran atau perhitungan dengan nilai yang bervariasi (Balaka, 2022).

Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

- a. Variabel Independen (X) adalah variabel yang berperan sebagai faktor penyebab atau yang memengaruhi perubahan pada variabel dependen, yaitu teknik *Gelpitas* (variabel bebas).
- b. Variabel Dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil variabel independen yaitu kemampuan berbicara bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun (variabel terikat).

#### 2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan penjabaran rinci tentang cara suatu variabel diukur, diamati, atau diterapkan dalam konteks penelitian tertentu. Menurut (Pakpahan dkk., 2021), definisi operasional variabel mencakup segala hal yang dirumuskan oleh peneliti untuk diteliti secara sistematis, sehingga bisa didapatkan data atau informasi yang bisa digunakan untuk menarik kesimpulan.

##### a. Teknik Pembelajaran *Gelpitas*

Teknik pembelajaran *Gelpitas* adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan anak-anak dalam aktivitas yang berbasis pengalaman langsung, eksplorasi aktif, dan interaksi sosial. Pembelajaran ini dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif, seperti

permainan edukatif, bernyanyi, atau aktivitas yang merangsang kreativitas anak. Teknik ini akan diterapkan dalam sesi pembelajaran bahasa Inggris, dan interaksi serta keterlibatan anak-anak dalam kegiatan ini akan menjadi indikator dari efektivitas teknik ini.

Adapun langkah-langkah dari penerapan teknik *Gelpitas* untuk anak usia 5-6 tahun:

1. Persiapan dan perencanaan. tema pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia 5 sampai 6 tahun.
2. Kegiatan pembukaan melalui permainan gerak sederhana untuk menarik perhatian.
3. Pengenalan kosakata melalui lagu sesuai tema di setiap pertemuan.
4. Penggunaan media visual *Flashcards* atau poster.
5. Latihan berbicara menggunakan *talking stick* untuk merespons pertanyaan sederhana.
6. Penutup dan refleksi dengan pengulangan kosakata dan pemberian apresiasi

#### b. Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun

Pada usia 5-6 tahun, anak-anak berada dalam masa keemasan perkembangan bahasa, di mana mereka sangat reseptif terhadap pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Inggris. Keterampilan berbicara (*speaking*) menjadi fokus utama dalam pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini, karena kedua keterampilan ini merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan berbahasa lainnya. Kemampuan berbicara bahasa Inggris dalam penelitian ini adalah keterampilan anak dalam:

- Pengucapan (*pronunciation*): Kejelasan dan ketepatan mengucapkan kata/frasa.
- Pengembangan kosakata (*vocabulary*): Jumlah dan variasi kosakata yang digunakan secara tepat.
- Pembentukan kalimat (*sentence building*): Kemampuan menyusun kata menjadi kalimat yang benar secara sederhana.

### 3.5 Data dan Instrumen Penelitian

#### 1. Data

Data yang diperoleh dalam kajian ini terdiri dari berbagai jenis, baik berbentuk angka maupun fakta. Data tersebut dihimpun sebagai berikut:

- a. Data primer, yaitu data yang didapat dari sumber pertama dari individu atau perorangan. Catatan tersebut meliputi hasil lembar observasi dan dokumentasi di TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber pustaka, seperti dokumentasi, arsip pendukung penelitian dan data-data lain yang relevan. Data kemampuan berbicara awal bahasa Inggris anak pada kelas kontrol dan eksperimen.

#### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ada dua metode, di antaranya yaitu observasi dan dokumentasi.

##### a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti di lapangan. Menurut (Hardani dkk., 2020), observasi merupakan metode proses mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Observasi dapat secara terstruktur maupun tidak terstruktur, sesuai dengan tujuan dan rancangan penelitian.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis, yaitu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan berpedoman pada instrumen dan lembar observasi kemampuan berbicara bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun. Instrumen yang digunakan adalah *checklist*, pada lembar observasi peneliti menandai dengan tanda centang (✓) pada setiap kolom deskriptor yang terlihat selama pengamatan.

Instrumen yang digunakan merupakan adaptasi dari studi yang dilakukan oleh (Herdiyanti & Suparno, 2023) mengenai “Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini” yang kemudian disesuaikan dengan penerapan teknik *Gelpitas*.

Penyusunan instrumen ini didasarkan pada teori kemampuan berbicara menurut Hurlock dalam (Ratnasari & Zubaidah, 2019), yang menyatakan bahwa kemampuan berbicara merupakan kebutuhan esensial bagi anak untuk menjadi bagian lingkungan sosialnya. Penilaian perkembangan kemampuan berbicara bahasa Inggris anak mengacu pada indikator Permendikbud tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), guna mengukur efektivitas teknik *Gelpitas* dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun. Selain menggunakan lembar observasi sebagai alat utama, penelitian ini juga didukung oleh Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran sehari-hari.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah catatan atau arsip terkait peristiwa di masa lalu. Dokumen dapat berupa teks, gambar, atau hasil karya tulis yang memiliki nilai informatif. Dokumen tertulis dapat berupa catatan harian, riwayat hidup, dan sejenisnya. Sedangkan dokumen visual meliputi foto, sketsa, dan gambar lainnya. Untuk dokumen berbentuk karya meliputi hasil karya seni seperti lukisan, patung, film, dan bentuk ekspresi kreatif lainnya (Balaka, 2022).

### 3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Instrumen ini dirancang sedemikian rupa agar dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, sehingga temuan penelitian dapat dipercaya dan diinterpretasikan secara tepat. Menurut (Pakpahan dkk., 2021) instrumen pengumpulan data adalah perangkat yang digunakan untuk menguji hipotesis maupun mencapai tujuan penelitian. Pemilihan instrumen yang sesuai sangat penting agar data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan kondisi atau fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan instrumen tes dan non-tes. Instrumen tes digunakan pada saat pelaksanaan *pretest* dan *posttest*, sedangkan instrumen non-tes berupa lembar observasi

yang digunakan untuk mengamati kemampuan berbicara bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya.

Adapun rincian data, teknik pengumpulan, dan instrumen yang digunakan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 3.1 Data, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen**

<b>Pengumpulan Data</b>		
Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data
Kemampuan berbicara awal bahasa Inggris anak di kelas eksperimen dan kontrol	Observasi	Tes/unjuk kerja anak, Dokumentasi
Proses kegiatan motorik, musikalitas, dan permainan dengan teknik <i>Gelpitas</i>	Observasi	Tes/unjuk kerja anak, Dokumentasi
Hasil kemampuan berbicara bahasa Inggris anak pada kelas eksperimen dan kontrol	Tes	Tes/unjuk kerja anak, Dokumentasi
Perbedaan hasil kemampuan berbicara bahasa Inggris anak pada kelas eksperimen dan kontrol	Uji hipotesis (Uji Mann Whitney)	

### 3.6 Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan untuk mengukur fenomena yang menjadi fokus pengamatan. Alat ini berfungsi untuk membantu peneliti memperoleh data secara tepat, cepat, dan sesuai kebutuhan. Pada instrumen yang digunakan berupa lembar tes untuk menilai kemampuan berbicara bahasa

Inggris anak usia 5 hingga 6 tahun.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi. Lembar observasi tersebut terdiri dari aspek perkembangan dan indikator perkembangan anak usia 5 hingga 6 tahun, sumber ini merujuk pada Permendikbud No. 5/2022 tentang STTPA, di tingkat PAUD.

Adapun kisi-kisi instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Berbicara  
Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun**

Variabel	Indikator	Indikator Item
<b>Kemampuan Berbicara</b>	1. Pengucapan ( <i>Pronunciation</i> )	1.1 Mampu menyebutkan kata dengan intonasi dan pelafalan yang jelas (misal; <i>say the word 'banana' three times</i> ). “ <i>banana</i> ” (dengan pelafalan tepat).
		1.2 Mampu mengucapkan kata dalam lagu dengan ritme dan tekanan yang sesuai.
		1.3 Mampu menirukan pengucapan kosakata sambil bergerak (misal; saat lompat mengucapkan kata ‘ <i>jump</i> ’).
		1.4 Mampu mengucapkan kata melalui tongkat bicara secara berulang dan jelas (misal; saat memegang tongkat mengucapkan kata ‘ <i>grape</i> ’ dengan keras dan jelas).
		1.5 Mampu memperbaiki pengucapan setelah diberi contoh.

---

2. Pengembangan Kosakata ( <i>Vocabulary</i> )	2.1 Mampu menyebutkan lebih dari satu kosakata dalam satu kategori dengan tepat (misal; Sebutkan 3 nama buah dari gambar ini? ‘ <i>Apple, banana, orange</i> ’).
	2.2 Mampu mengelompokkan kosakata berdasarkan jenisnya (hewan, warna, buah, anggota tubuh).
	2.3 Mampu menggunakan kosakata untuk menjelaskan suatu secara sederhana.
	2.4 Mampu menggunakan kosakata yang bervariasi dalam lagu.
	2.5 Mampu menggunakan kosakata dalam bermain peran/situasi tertentu (misal: “ <i>I buy apple and carrot</i> ”).
	2.6 Mampu menyebutkan kosakata spontan dari aktivitas gerak (misal menanyakan “Apa yang kamu lakukan sekarang? Sambil melompat, ‘ <i>I jump</i> ’).
	2.7 Mampu menjelaskan ciri atau fungsi dari benda (misal menanyakan “Apa rasanya <i>apple?</i> ,” ‘ <i>It’s sweet</i> ’).
Pembentukan Kalimat	3.1 Mampu membuat kalimat

---

<i>(sentence building)</i>	<p>sederhana dengan struktur S-V (misal; ‘<i>She runs/He eats</i>’).</p> <p>3.2 Mampu membuat kalimat dari lirik lagu.</p> <p>3.3 Mampu menggunakan kalimat saat bermain peran.</p> <p>3.4 Mampu menjawab pertanyaan sederhana dengan struktur lengkap.</p> <p>3.5 Mampu menggabungkan dua ide dalam satu kalimat sederhana.</p> <p>3.6 Mampu menceritakan kegiatan sehari-hari dalam 2-3 kalimat sederhana (misal: I eat breakfast’).</p>
----------------------------	--

(Herdiyanti & Suparno, 2023, hlm 1066).

Setelah adanya rancangan kisi-kisi instrumen, selanjutnya instrumen divalidasi oleh ahli dengan hasil “instrumen layak diuji coba dengan revisi.” Instrumen diuji coba dengan prosedur pelaksanaan sesuai dengan prosedur pada teknik *Gelpitas*. Uji coba dilakukan pada tiga orang anak dengan 3 orang penilai guna menguji keselarasan instrumen yang memuat hasil data dengan tabulasi data sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Tabulasi Data Uji Coba Instrumen**

Penilai	Butir Indikator Instrumen																	
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	2.1	2.2	2.3	2.4	2.5	2.6	2.7	3.1	3.2	3.3	3.4	3.5	3.6
Elis	4	3	4	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	4	2	1	1
Ade	3	4	3	2	2	4	2	2	4	3	2	1	3	2	3	2	2	2
Bella	3	2	2	1	2	3	1	1	3	2	3	2	1	2	3	2	1	2

Setelah proses tabulasi data selesai, dilakukan pengujian keselarasan menggunakan metode Kendall’s melalui aplikasi SPSS. Uji ini bertujuan memastikan bahwa setiap indikator observasi pada instrumen tidak

diinterpretasikan secara signifikan berbeda oleh masing-masing pengamat (observer). Berdasarkan hal tersebut, dirumuskan hipotesis hasil uji coba sebagai berikut:

- b. Ho: Tidak terdapat perbedaan interpretasi terhadap indikator instrumen di antara ketiga observer dalam menilai kemampuan berbicara bahasa Inggris anak.
- c. Ha: Terdapat perbedaan interpretasi terhadap indikator instrumen di antara ketiga observer dalam menilai kemampuan berbicara bahasa Inggris anak.

Berikut disajikan tabel hasil uji keselarasan Kendall' s:

**Tabel 3.4 Hasil Uji Kelarasan Kendall's**

**Test Statistics**

N	18
Kendall's W <sup>a</sup>	,183
Chi-Square	6,577
df	2
Asymp. Sig.	,037

a. Kendall's Coefficient of Concordance

Berdasarkan ketiga data tersebut, maka dilakukannya pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi (*p-value*) dengan galat:

- a. Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- b. Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Berdasarkan analisis, diperoleh *p-value* sebesar 0,037 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, terdapat perbedaan interpretasi terhadap indikator instrumen di antara ketiga observer dalam menilai kemampuan berbicara bahasa Inggris anak. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat keselarasan penilaian antar-observer belum sepenuhnya konsisten, sehingga perlu dilakukan penyempurnaan panduan penilaian atau kalibrasi pemahaman indikator sebelum instrumen digunakan pada tahap penelitian utama.

### 3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahapan yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun prosedur penelitian dari eksperimen kuasi sebagai berikut:

1. Tes awal atau *pretest*

Sebelum perlakuan diberikan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, terlebih dahulu anak-anak mengikuti tes yang sama. Tes awal (*pretest*) bertujuan untuk mengukur kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka sebelum mendapatkan perlakuan (*treatment*).

2. Pelaksanaan atau *treatment*

Selama fase perlakuan, anak-anak di kelas eksperimen terlibat dalam aktivitas teknik *Gelpitas*, sedangkan anak-anak di kelas kontrol melaksanakan aktivitas belajar seperti yang biasa mereka lakukan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Inggris anak melalui proses pembelajaran yang berbeda di kedua kelompok.

3. Tes akhir atau *posttest*

Setelah perlakuan dilaksanakan di kedua kelas, baik eksperimen maupun kontrol, tes akhir diberikan kepada anak-anak untuk mengukur perubahan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada kedua kelas, baik eksperimen maupun kontrol setelah menerima perlakuan.

6. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, metode yang dipilih untuk mengumpulkan data adalah menggunakan embas observasi.

7. Pengolahan data

Setelah data diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*, langkah pertama adalah melakukan tabulasi untuk mempermudah penyajian data. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik sebagai tahap awal sebelum melaksanakan uji inferensial terhadap data. Pada penelitian ini, data termasuk kategori non-parametrik karena menggunakan sampel jenuh (sampel = populasi), sehingga data sampel identik dengan data populasi dan uji normalitas tidak diperlukan.

Uji homogenitas tetap dilakukan untuk menentukan teknik uji beda yang

sesuai. Apabila kedua kelompok data bersifat homogen, maka digunakan uji beda dengan statistik parametrik seperti uji t. sebaliknya jika tidak homogen, maka digunakan uji beda dengan statistik non-parametrik dengan uji Mann Whitney.

#### 8. Analisis data

Setelah data diolah, selanjutnya data dianalisis guna mengungkapkan apakah teknik *Gelpitas* dapat mempengaruhi kemampuan berbicara bahasa Inggris pada anak atau tidak.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan serangkaian langkah sistematis untuk menguraikan, menafsirkan, dan mengolah data agar dapat diambil kesimpulan yang bermakna. Tahapan ini mencakup pengumpulan, penyusunan, dan pengolahan data untuk menemukan pola hubungan yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Hardani dkk., 2020).

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah bentuk metode analisis data yang berfokus pada teknik pengumpulan, peringkasan, penyajian data sehingga menghasilkan Informasi yang mudah dipahami, mencakup distribusi serta ukuran pemusatan data (Pakpahan dkk., 2021). Pada dasarnya analisis deskriptif pada penelitian ini menjelaskan bagaimana kemampuan berbicara bahasa Inggris anak dari jumlah sampel yang dipakai, nilai minimum, nilai maksimum dan *mean* baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke-2 poin 1 yaitu “Bagaimana kemampuan berbicara bahasa Inggris anak usia 5–6 tahun sebelum pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?” dan rumusan masalah ke-2 poin 2 “Bagaimana kemampuan berbicara bahasa Inggris anak usia 5–6 tahun setelah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?”.

Dalam analisis statistik deskriptif, penelitian ini juga mengelompokkan capaian anak berdasarkan tingkat kemampuan berbicara bahasa Inggris. Data yang digunakan mencakup hasil *pretest*, data *posttest*, data *gain* atau *N-gain* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk membandingkan kemampuan berbicara bahasa Inggris antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jenis analisis ini berfokus pada cara mengolah data untuk kemudian menarik kesimpulan yang berkaitan dengan estimasi parameter dan pengujian hipotesis (Hardani dkk., 2020). Dalam penelitian ini, analisis inferensial digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian ke-2 poin 3 yaitu " Bagaimana perbedaan perubahan kemampuan berbicara bahasa Inggris anak usia 5–6 tahun antara kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan teknik *Gelpitas* dan kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan tersebut?". Selain itu, analisis ini juga untuk menjawab pertanyaan penelitian ke-2 poin 4 yaitu "Bagaimana perbedaan perubahan kemampuan berbicara bahasa Inggris antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat menjelaskan pengaruh Teknik *Gelpitas* terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Anak Usia 5–6 Tahun?".

Tahapan dalam analisis ini umumnya diawali dengan uji asumsi klasik berupa uji normalitas untuk menentukan data memiliki distribusi normal. Uji ini penting karena hasilnya akan memengaruhi jenis analisis yang digunakan. Jika data berdistribusi normal, maka digunakan analisis parametrik, di mana temuan dari sampel sapat digeneralisasikan ke populasi. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan analisis non parametrik, yang berarti hasil penelitian hanya menggambarkan kondisi pada sampel tanpa digeneralisasi ke populasi.

Analisis non-parametrik sendiri merupakan cabang statistik inferensial yang tidak bergantung pada nilai atau satu atau lebih parameter populasi, (Hardani dkk., 2020). Sesuai dengan teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik sampling jenuh (sampel=populasi) sehingga dapat dipastikan data sampel sama persis dengan data populasi. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk statistik non-parametrik, sehingga tidak perlu dilakukan uji normalitas. Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan uji beda yang tepat dalam membandingkan rata-rata (*mean*) dari dua kelompok data. Apabila dua kelompok data bersifat homogen, maka analisis perbedaan dilakukan dengan

menggunakan statistik parametik. Sebaliknya jika data tidak homogen, maka dipilih analisis menggunakan statistik non-parametik. Proses pengolahan data deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Rangkaian uji statistik inferensial yang diterapkan untuk menjawab rumusan masalah ketiga tersebut:

- a. Uji homogenitas yang mencakup perbandingan homogenitas antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen, antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol, serta nilai *pretest* maupun nilai *gain* pada kedua kelompok tersebut.
- b. Uji beda kemampuan awal (*pretest*) yang bertujuan untuk menentukan jenis data yang digunakan pada pengujian hipotesis peningkatan kemampuan bahasa Inggris. Apabila hasil analisis menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka uji beda dilakukan terhadap data *posttest* kedua kelompok. Sebaliknya, jika kemampuan awal berbeda secara signifikan, maka analisis perbedaan dilakukan terhadap data *gain* (selisih nilai *posttest* dan *pretest*) dari masing-masing kelompok.

Kriteria pengujian homogenitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji homogenitas

Penentuan homogenitas data dilakukan dengan melihat kesamaan varians sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan ( $\text{Sig} \geq 0,05$ ), maka data memiliki varians yang sama (homogen).
- Jika nilai signifikan ( $\text{Sig} < 0,05$ ) maka data memiliki varians yang tidak sama (tidak homogen).

2) Uji beda (uji perbedaan rata-rata/*mean* data)

Teknik statistik uji beda yang digunakan adalah Uji *Mann Whitney* atau uji *Wicoxon* bahwa data statistik merupakan data non-parametik.

Adapun hipotesis uji beda adalah sebagai berikut.

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata kemampuan berbicara bahasa Inggris antara kelompok yang dibandingkan.

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata kemampuan berbicara bahasa Inggris antara kelompok yang dibandingkan.

Pada operasional pelaksanaan uji beda, yang dimaksud kemampuan berbicara bahasa Inggris dapat direpresentasikan dengan nilai *pretest*, *posttest*, dan *normal gain*.

- 3) Hasil analisis uji hipotesis perbedaan diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah.
- 4) Adapun berkaitan dengan skor/nilai *gain* dan *n-gain* interpretasi data didasarkan pada makna kategori skala sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Pembagian Skor Gain**

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0.7$	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0.7$	Sedang
$g < 0.3$	Rendah

Sumber: (Rahmayani Nasution dkk., 2025, 4044)

**Tabel 3.6 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain**

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
55 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Sumber: Hake dalam (Ainun Fajriah dkk., 2021, hlm. 1631)